

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTOR**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi
Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2015-2017)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

**DICA DESTI ANGGRAINI
NPM. 1551030114
Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTOR**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi
Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2015-2017)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh:

DICA DESTI ANGGRAINI

NPM. 1551030114

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

Abstrak

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pengambilan keputusan secara umum merupakan fenomena yang kompleks, meliputi aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi, dan proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia. Rumusan masalah penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor secara parsial. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan bagi investor.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel, dengan jumlah penelitian 3 tahun, maka jumlah keseluruhan sampel sebanyak 69 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investor, sedangkan untuk variabel independen penelitian ini adalah variabel *audit delay* yang di proyeksikan menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan SPSS 20 dan menggunakan model asumsi klasik sebagai model analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investor. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi $0.475 > 0.05$. sedangkan untuk variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor berdasarkan hasil uji dengan nilai signifikan $0.039 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif secara parsial. Hasil uji statistik t (*t-test*) dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada hasil output SPSS, jika nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). erdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial variabel *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor (TVA) dengan nilai signifikan < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang menyatakan ada pengaruh secara parsial variabel *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor (TVA).

Kata kunci : *leverage*, ukuran perusahaan, pengambilan keputusan investor, pasar modal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarama Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)**

Nama : Dica Desti Anggraini

NPM : 1551030114

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002

Pembimbing II,

Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt
NIP.

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarama Bandar Lampung 35131 telp. (0721)
704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”** disusun oleh, **Dica Desti Anggraini, NPM. 1551030114**, program studi **Ekonomi Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada
Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2019.
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB.
Ruangan : Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang 2.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A

Sekretaris : Yeni Susanti, S.Pd., M.A

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Penguji II : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

“kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

(Al-Jatsiyah:18)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alaamiin, seiring rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, karya ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang Tua yang sangat ku cintai Ayahanda Suja'i dan Ibunda Sri Sumarsih, S.Pd. yang selalu sabar menjaga dan merawatku sampai saat ini, yang telah memberikan semangat, mencurahkan seluruh jiwa dan raganya, terima kasih untuk segala pengorbanan yang tidak akan mungkin dapatku balas. Tiada kata-kata yang dapat terucap dari lisan putrimu ini atas segala pengorbanan yang diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Teteuku Dita Septiana Sari dan adikku Difa Septa Nugraha yang tersayang dan yang aku cintai yang turut memberikan doa dan yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segalanya dengan keridhaan yang luar biasa.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dengan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

RIWAYAT HIDUP

Dica Desti Anggraini, dilahirkan di Bangunrejo, Lampung Tengah pada tanggal 12 Desember 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Suja'i dan Ibu Sri Sumarsih, S. Pd. Pendidikan pertama dimulai dari TK Pertiwi Bangunrejo, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 1 Bangunrejo, Lampung Tengah selesai pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bangunrejo, Lampung Tengah selesai pada tahun 2012, dan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalirejo, Lampung Tengah selesai pada tahun 2015, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2015/2016.



Bandar Lampung, 11 September 2019
Yang Membuat,

Dica Desti Anggraini

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Alhamdulillahirabbil Alaamiin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017.”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para umatnya yang senantiasa istiqamah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H. selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan Mahasiswa Ekonomi Islam Konsentrasi Akuntansi Syariah Angkatan 2015 khususnya kelas B yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Ibnu Ali Sofyan, Indah Setiya Ningrum, Kurniawan Eka Saputra, Lisa Suprihatin, Mia Rosmiana, Puji Lestari, Raudya Dinda Tuzzahra, Okta Mianda, Yuyun Rahmawati dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama ini sudah menjadi seperti keluarga dalam suka maupun duka yang selalu memberikan semangat, motivasi serta inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Kelompok KKN 176 angkatan 2018, desa Branti Raya Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



Bandar Lampung, 11 September 2019
Penulis,

Dica Desti Anggraini
NPM. 1551030114

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL. | |
| ABSTRAK. | ii |
| SURAT PENGESAHAN. | iii |
| PERSETUJUAN. | iv |
| PENGESAHAN. | v |
| MOTTO. | vi |
| PERSEMBAHAN. | vii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP. | viii |
| KATA PENGANTAR. | ix |
| DAFTAR ISI. | xii |
| DAFTAR TABEL. | xiv |
| DAFTAR GAMBAR. | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN. | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul. | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul. | 6 |
| 1. Alasan Obyektif. | 6 |
| 2. Alasan Subjektif. | 6 |
| C. Latar Belakang Masalah. | 7 |
| D. Rumusan Masalah. | 14 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian. | 15 |
| 1. Manfaat Praktis. | 15 |
| 2. Manfaat Teoritis. | 16 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori. | 17 |
| 1. <i>Signalling Theory</i> | 17 |
| 2. Teori Kepatuhan. | 18 |
| B. Tinjauan Pustaka. | 20 |
| 1. Laporan Keuangan. | 20 |
| a. Definisi Laporan Keuangan. | 20 |
| b. Bentuk Dan Unsur Laporan Keuangan. | 21 |
| 2. Pasar Modal. | 28 |
| a. Pasar Modal Syariah. | 28 |
| b. Saham Syariah. | 29 |
| 3. Ukuran Perusahaan. | 32 |
| 4. <i>Leverage</i> | 33 |
| 5. Pengambilan Keputusan. | 34 |
| 6. Prinsip Akuntansi Syariah. | 36 |
| a. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah. | 36 |
| b. Tujuan Laporan Keuangan Syariah. | 39 |
| C. Indeks Saham Syariah Indonesia. | 39 |
| D. Peneliti Terdahulu. | 42 |
| E. Kerangka Berpikir. | 43 |
| F. Hipotesis. | 46 |

| | | |
|-----------------------|--|----|
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 48 |
| 1. | Pendekatan Penelitian. | 48 |
| 2. | Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. | Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel..... | 49 |
| 1. | Populasi..... | 49 |
| 2. | Teknik Pengambilan Sampel..... | 49 |
| 3. | Sampel Penelitian..... | 50 |
| C. | Definisi Operasional Penelitian..... | 52 |
| 1. | Variabel Independen. | 52 |
| 2. | Variabel Dependen..... | 54 |
| D. | Metode Pengumpulan Data..... | 55 |
| 1. | Metode Dokumentasi. | 56 |
| E. | Metode Analisis Data..... | 56 |
| 1. | Uji Asumsi Klasik. | 57 |
| 2. | Uji Hipotesis..... | 60 |
| 3. | Koefisien Determinasi..... | 60 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. | Hasil Penelitian..... | 62 |
| 1. | Deskripsi Umum. | 62 |
| 2. | Pengujian Analisis Data. | 64 |
| 3. | Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi..... | 71 |
| B. | Pembahasan..... | 73 |
| BAB V | PENUTUP | |
| A. | Simpulan..... | 80 |
| B. | Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Yang Sesuai Kriteria Sampel Penelitian..... | 50 |
| Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel | 52 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 64 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas | 66 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas | 67 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi. | 68 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas. | 69 |
| Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda..... | 70 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Grafik Pergerakan Saham Syariah | 40 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berfikir..... | 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabulasi Data Ukuran Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran II : Tabulasi Data *Leverage* Sebelum Menggunakan *Log*, Studi Empiris Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran III : Tabulasi Data Pengambilan Keputusan (*Trading Volume Activity*) Sebelum Menggunakan *Log*, Studi Empiris Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran IV : Tabulasi Data *Leverage* Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran V : Tabulasi Data Reaksi Investor (*Trading Volume Activity*) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran VI : Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik.

Lampiran VII : Teknik Analisis Uji Hipotesis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)**

Dari judul tersebut maka yang perlu diuraikan dari istilah judul-judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Berikut pengertian pengaruh menurut beberapa Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Sedangkan menurut WJS. Poerwardinata berpendapat bahwa, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang

maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.¹

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.² Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin dinilai baik perusahaan tersebut dan memiliki pandangan yang jauh lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dan tercapainya keinginan suatu perusahaan menarik banyaknya para investor.

3. *Leverage*

Rasio total hutang terhadap total aset yang umumnya disebut rasio hutang (*debt ratio*). Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extream leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.³ Oleh karena itu perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat untuk melunasi hutang, jika perusahaan mengalami tingkat hutang yang tinggi maka akan mengurangi nilai perusahaan dipasar modal dan dapat

¹ Poerwardinata, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.731.

² Brigham And Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essencial Of Financial Management, Buku 1 Edisi 11* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h.4.

³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 127.

menyebabkan para kreditur, investor, calon kreditur dan calon investor berfikir kembali untuk memberikan dananya.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Laporan ini menginformasikan semua transaksi bisnis atau keadaan ekonomi suatu perusahaan dalam bentuk unit moneter. Pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan oleh pihak investor atau pihak lainnya yang membutuhkan dengan mempertimbangkan hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.⁴

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penyajian secara wajar dalam PSAK 1 yang mesyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dalam membuktikan bahwa laporan keuangan telah tersajikan secara wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka harus melalui proses audit atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan

⁴ Hariyati, Susi Handayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 4.

yang akan dipublikasikan harus yang sudah teraudit oleh auditor eksternal.⁵

Tujuan lapoan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada perusahaan.⁶

5. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pengambilan keputusan secara umum merupakan fenomena yang kompleks, meliputi aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi, dan proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia.⁷ Teori pengambilan keputusan dan konsep informasi memberikan secara tepat cara

⁵ Rosmawati Endang Indriyani Dan Supriyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia". *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2 No. 2 (July 2012), h. 187.

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah* (Jakarta: Graha Akuntan, 2018), h. 101.3.

⁷ Ainun Naim, "Pengambilan Keputusan, Pertimbangan Dan Bias". *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar* (Desember 2010), h. 1.

mendefinisikan informasi, yaitu informasi adalah bukti-bukti yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan investor.⁸

Kebanyakan dari para investor yang ingin membeli saham di suatu perusahaan rata-rata memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

6. Investor

Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestic atau non domestik yang melakukan suatu investasi atau penanaman modal baik jangka pendek maupun jangka panjang. Investor juga merupakan sebutan bagi seseorang yang melakukan pembelian saham perusahaan atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, dan bukan merupakan profesinya, serta hanya untuk jangka pendek saja.

Dari penjelasan penegasan judul diatas, penulis menegaskan bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan bagi investor studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁸ Zarah Puspitaningtyas, "Decision Usefulness Aproach Of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi Menjadi Usefu?". *Jurnal Akuntansi* (MARET 2010), AKRUAL 2 No. 1, h. 98.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam menulis judul skripsi ini adalah:

1. Alasan Objektif

Dalam penyajian laporan keuangan, para pihak eksternal biasanya melihat informasi keuangan sebagai salah satu cara dalam pengambilan keputusan. Dari beberapa laporan keuangan pasti memiliki total aset dan *leverage* yang berbeda, ada yang memiliki total aset lebih besar dari *leverage* dan ada pula yang memiliki tingkat hutang lebih besar dari pada total asetnya, karena perbedaan tersebut akan menimbulkan para calon investor membutuhkan informasi yang akurat dari perusahaan terutama dalam laporan keuangan yang dinilai sebagai kinerja suatu perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pihak ketiga atau investor karena penilaian yang dilihat dari investor adalah laporan keuangan perusahaan dengan kinerja yang baik yang tidak memiliki banyak hutang didalam satu periode akuntansi berjalan.

2. Alasan Subjektif

- a. Adanya berbagai sumber referensi yang dapat digunakan dalam membantu penulis untuk mencari *literature* guna menyelesaikan skripsi ini.
- b. Pokok bahasan dalam penelitian skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Khususnya mata kuliah jurusan Akuntansi Syariah.

C. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Indonesia merupakan satu dari negara muslim terbesar di dunia yang merupakan pasar terbesar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru terbentuk Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cukup signifikan, ada sebanyak 220 saham syariah pada periode awal terbentuk Mei 2011 hingga tanggal 30 November 2017 sudah ada sebanyak 361 perusahaan yang tercatat di ISSI.⁹

Setiap perusahaan yang terdaftar di ISSI diwajibkan melaporkan laporan keuangannya yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dan perusahaan memiliki kriteria tersendiri yang telah disusun sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-208/BL/2012 Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah yang di dalamnya menyebutkan perusahaan

⁹ Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) . *Conference in Business, Accounting, and Management*, Vol. 2, No. 1 (Mei 2015), h. 398.

yang terdaftar di dalam ISSI harus memenuhi beberapa kriteria seperti: tidak memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan barang atau jasa yang bersifat haram, melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.¹⁰ Rasio-rasio keuangan yang ada didalam perusahaan yang terdaftar di ISSI harus memiliki perhitungan seperti total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%. Laporan keuangan yang dilaporkan harus sudah teraudit oleh auditor independen.

Konstituen ISSI diseleksi ulang selama sebanyak dua kali dalam setahun atau 6 bulan sekali, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada perusahaan yang keluar dan masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan awal penerbitan DES yaitu Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Daftar saham syariah ISSI meliputi beberapa sektor yaitu: 1. Sektor pertanian, 2. Sektor pertambangan, 3. Sektor industri dasar dan kimia, 4. Sektor aneka industri, 5. Sektor industri barang konsumsi, 6. Sektor *property & realestate*, 7. Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, 8. Sektor keuangan, 9. Sektor perdagangan, jasa, & investasi. Di dalam penelitian ini menggunakan sektor perdagangan, jasa & investasi, karena berdasarkan pada pertimbangan aktivitas produksi perusahaan dan termasuk kedalam kelompok industri yang memiliki sub sektor cukup banyak di BEI dan di dalam sektor ini terdapat 7 sub sektor yaitu: sub sektor

¹⁰ Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: April, 2012), h. 2.

perdagangan besar, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, *printing*, dan media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer dan perangkatnya, dan sub sektor perusahaan investasi. Jumlah seluruh perusahaan yang terdapat dalam sektor perdagangan, jasa & investasi terdapat 81 perusahaan.¹¹ Selain itu sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor yang menarik untuk diteliti. Perkembangan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang semakin pesat membuat investor harus menaruh perhatian lebih pada sektor ini. Kemajuan pesat yang dialami perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi setiap tahunnya yang menjadikan alasan peneliti dalam meneliti pada sektor tersebut, karena dalam 3 tahun sudah banyak perusahaan yang masuk dan keluar di dalam sektor tersebut.

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, serta jumlah perusahaan yang terdaftar dipasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Harga saham selalu mengalami perubahan, ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau dewan komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk

¹¹ <http://www.sahamok.com>

pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.¹²

Perusahaan senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar semakin efektif, efisien, dan ekonomis. Penelitian ini berasumsi bahwa para investor menggunakan aspek fundamental sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi saham. Beberapa aspek fundamental yang dimaksud adalah seperti ukuran perusahaan (*Size*), *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE). Ukuran perusahaan menunjukkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi manajer perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan lebih rumit. Ukuran perusahaan yang semakin besar menuntut manajer untuk semakin teliti dalam membuat penyusunan sumber pendanaan. *Debt to Equity Rasio* menunjukkan bahwa jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan hutang terlebih dahulu, perusahaan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir.¹³ Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, semakin kecil biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan, namun semakin besar pula resiko perusahaan untuk bangkrut, jika perusahaan tidak sanggup membayar hutang-hutangnya. Para investor akan menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat di lihat dari total

¹² Martina Rut Utami dan Arif Darmawa, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia". *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 2 (September 2018), h. 78.

¹³ Rivan Andri Sabrie Arvianto, Suhadak dan Topowijono, "Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor, Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 13, No. 1 (Agustus 2014), h. 2.

aset perusahaan dan *leverage* perusahaan tersebut didalam laporan keuangan yang telah terpublikasi dan telah teraudit oleh auditor independent.

Laporan keuangan merupakan informasi-informasi mengenai data keuangan perusahaan dan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Pelaporan keuangan dilakukan guna untuk menyampaikan informasi-informasi pengukuran sumber daya dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berepentingan dengan informasi tersebut. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa “laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah penggunanya”. Keempat karakteristik tersebut antara lain: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.¹⁴

Perkembangan perekonomian yang ada menuntut manajemen perusahaan tidak hanya berupaya untuk mengoptimalkan *profit* saja, namun pihak manajemen juga dituntut untuk mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah sebagai nilai guna ataupun keuntungan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders*. Pengambilan keputusan investor akan melihat bagaimana nilai perusahaan tersebut. Pengambilan

¹⁴ Tulus Suryanto, “*Audit Delay and It’s Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indnesian Stock Exchange*”. *European Research Studies*, Vol. XIX, Issue 1 (2016), h. 20.

keputusan investor dapat dilakukan menggunakan indikator *trading volume activity*, khususnya dalam melihat pengambilan keputusan investor.¹⁵

Pengambilan keputusan dalam menentukan suatu cara yang digunakan untuk mengambil tindakan yang menurut perhitungan sudah benar dan tidak merugikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor menunjukkan seperti diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, dan lain-lain yang berhubungan dengan laporan keuangan. Berbagai penelitian tentang pengambilan keputusan telah dilakukan di Indonesia dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan keanekaragaman hasil yang diperoleh, karena begitu luas dan kompleksnya permasalahan mengenai pengambilan keputusan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor. Hal ini dikarenakan investor melihat dari perkembangan perusahaan tersebut bahwa indikator total aset tersebut memiliki nilai baik. meskipun banyak penelitian yang mengeksplorasi tentang pengambilan keputusan dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia telah dilakukan, namun masih banyak variasi hasil, yang ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sifat variabel independen dan dependen dipelajari, perbedaan dalam hal periode pengamatan, atau perbedaan yang berkaitan

¹⁵ Moch. Shultoni, "Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008". *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (April 2012), h. 41.

dengan metodologi statistik yang digunakan dalam penelitian.¹⁶ Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu dengan indikator ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen.

Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yang sudah banyak dilakukan. Hanya aja perbedaan dari penelitian ini adalah akan mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal yang mendasari pemilihan variabel tersebut adalah adanya perbedaan antara total aset dan total hutang yang dimiliki perusahaan, ada yang asetnya besar dan ada pula yang hutangnya lebih besar. Sehingga penulis tertarik untuk menggunakan variabel tersebut.

Pengambilan keputusan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengambil tindakan yang menurut perhitungan sudah benar dan tidak merugikan.

¹⁶ Tulus Suryanto, *Audit Delay and It's Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange....*, h. 19.

Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat (49) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengambilan Keputusan Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017.”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2015-2017?
2. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2015-2017?

3. Bagaimana prinsip akuntansi syariah terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2015-2017?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2015-2017.
3. Untuk memahami bagaimana prinsip akuntansi syariah terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi bagi para calon investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

pengambilan keputusan investor secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan.

b. Bagi Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, supaya lebih berhati-hati dalam menggunakan sumberdaya perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya dibidang yang sama dimasa mendatang.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang laporan keuangan, supaya dapat memperluas penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal atau isyarat yang dikemukakan oleh Brigham and Ehrhardt adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Sehingga akan memberikan pengaruh kepada pengambilan keputusan bagi investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan.¹⁷

Melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepasar. Pasar akan merespon sinyal tersebut sebagai sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga pasar saham. Jika sinyal mengindikasikan *good news*, maka harga saham akan meningkat, namun jika sinyal mengindikasikan *bad news*, maka sebaliknya berakibat penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal perusahaan sangatlah penting bagi investor dalam pengambilan keputusan.

¹⁷ Liki Melati dan Ardiani Ika Sulistyawati, "Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2016), h. 40.

Manfaat utama teori ini adalah ketepatan waktu dan akurasi penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan bagi investor. Semakin besar aset perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut dimata investor, tetapi jika semakin besar hutang perusahaan tersebut maka semakin beresiko buruk dimata investor karna besar kemungkinan perusahaan tersebut beresiko bangkrut. Investor dapat melihat laporan keuangan perusahaan apakah akan memberikan *bad news* atau *good news* dalam penentuan investor dalam pengambilan keputusan investor.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi atau promosi yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain.¹⁸

2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan bentuk kedisiplinan perusahaan di dalam menaati peraturan dan perintah yang berlaku. Kepatuhan pengertiannya didalam kamus besar bahasa Indonesia, merupakan suatu karakter yang taat dan disiplin terhadap peraturan atau perintah.¹⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016

¹⁸ Arizal Latif Fiatmoko, Indah Anisykurlillah, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan". *Accounting Analysis Jurnal*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2015), h. 4.

¹⁹ I Gusti Agung Ayu Ratih Purbasari dan Ni Ketut Leli Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada *Audit Delay* yang Di Moderasi Oleh Reputasi KAP". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20 No. 2 (Agustus 2017), h. 1711.

tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dalam pasal 7 telah mengatur kedisiplinan terhadap ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan tahunan suatu perusahaan atau emiten di Indonesia.²⁰ Secara legal peraturan ini telah menentukan ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan supaya tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan bagi emiten dan perusahaan publik agar para auditor dapat menyelesaikan secara baik tugasnya dan tidak mengalami penundaan laporan keuangan. Supaya laporan keuangan tersebut segera dapat dilihat dengan para pengguna laporan keuangan dalam langkah pengambilan keputusan, karena semakin cepat perusahaan terpublikasi laporan keuangannya semakin banyak pula keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan.

Teori kepatuhan dapat memberikan dorongan bagi kepada seseorang dalam memenuhi aturan yang ada, begitu pula dengan perusahaan yang ingin menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu karena merupakan kewajiban bagi suatu perusahaan dan juga dapat memberikan manfaat bagi para pihak pengguna laporan keuangan.

²⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik, Pasal 7 ayat (1).

B. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal.²¹ Laporan tahunan adalah (*annual report*) sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun berjalan dan prospek dimasa depan.²²

Menurut IAI tujuan umum dalam pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.²³

Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor saat ini dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Sejumlah pelapor ini menggunakannya untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi

²¹ Hariyati, Susi Handayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah....*, h. 4.

²² Brigham And Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essencial Of Financial Management....*, h.85

²³ [Http://www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

yang berbeda. Berikut manfaat laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan:²⁴

- 1) Investor, untuk membantu menentukan tindakan apakah yang harus dilakukan dalam penilaian investasi perusahaan.
- 2) Karyawan memanfaatkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemegang saham, untuk memperoleh harga saham dan transaksi-transaksi lainnya dalam menentukan kestabilan harga saham yang beredar.
- 4) Manajer. Memegang kendali tentang hak dan kewajiban, yang digunakan manajemen berdasarkan laporan keuangan.
- 5) Karyawan, merupakan salah satu faktor untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Mereka tertarik kepada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas serta informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuannya dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- 6) Pemerintah, berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti halnya dalam menetapkan kebijaksanaan pajak serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
- 7) Masyarakat terbantu dengan informasi jumlah orang yang dipekerjakan, perlindungan terhadap penanaman modal domestik,

²⁴ Andi Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Vol 3, No. 2 (November 2011), h. 154.

kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

b. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan dalam biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Penyajian berbagai unsur ini didalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi memerlukan proses subklasifikasi.²⁵

Terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok, yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini pemaparan dari bentuk laporan keuangan dan unsurnya yaitu:

1) Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya disajikan tiap

²⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), h.68

akhir tahun, pertengahan tahun, atau kuartal pertama. Bagian pertama neraca adalah harta-harta perusahaan, yaitu harta lancar (*current assets*) dan harta tetap (*fixed assets*). Aset disusun berdasarkan likuiditas, yakni aset yang paling cepat dapat dicairkan menjadi uang atau kas. Bagian kedua berisi kewajiban (*liabilities*), yaitu klaim pemberi pinjaman terhadap harta-harta perusahaan dan modal pemilik (*owner's equity*), yaitu investasi pemilik dalam suatu bisnis. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, yang didefinisikan sebagai berikut:²⁶

- a) Aktiva adalah sumberdaya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan.
- b) Kewajiban merupakan hutang perusahaan saat ini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hal residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

²⁶ *Ibid*, h. 69.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement* atau *profit loss statement*) membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*bottom line*) perusahaan selama periode tertentu. Pendapatan bersih atau laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per share*).²⁷

Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap tahun. Suatu perusahaan yang mampu meraih keuntungan setiap tahunnya mengindikasikan suatu kemajuan, sedangkan jika menderita kerugian setiap tahunnya mengindikasikan kebangkrutan.²⁸ Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga pendapatan laba sebagian bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan laporan laba rugi didefinisikan sebagai berikut:²⁹

²⁷ *Ibid*, h. 71.

²⁸ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.

²⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern....*, h. 72.

a) Pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi pendapatan meliputi penghasilan dan keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghailan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalty, dan sewa.

b) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk aruskeluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa. Beban ini misalnya beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan, beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan aktiva tetap.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama

periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang digunakan. Struktur ekuitas dapat berubah karena kerugian luar biasa, pembagian dividen tunai, kapitalisasi agio saham, kapitalisasi laba ditahan, *split* saham, *right issue*. Hal-hal yang terdapat dalam perubahan modal adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang diakui secara langsung dengan PSAK.
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan perubahan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK.
- d) Transaksi modal pemilik.
- e) Akumulasi saldo laba atau rugi.
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham.

4) Laporan Arus Kas (*statement of Cash Flows*)

Arus kas berarti arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk

³⁰ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*...., h. 138.

menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.³¹ Arus kas biasanya tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar dividen, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, berinvestasi pada aset tetap, melunasi utang, dan membeli kembali saham biasa. Didalam laporan arus kas memisahkan aktivitas menjadi tiga kategori yaitu:³²

- a) Aktivitas operasi, yang meliputi laba bersih, penyusutan, dan perubahan dalam modal kerja selain kas dan hutang jangka pendek.
- b) Aktivitas investasi, yang meliputi pembelian atau penjualan aset tetap.
- c) Aktivitas pendanaan, yang meliputi penerimaan kas melalui penerbitan utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham, menggunakan kas untuk membayar dividen, membeli kembali saham atau obligasi yang beredar.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

³¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern....*, h.73.

³² Brigham And Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essencial Of Financial Management....*, h. 97-98.

2. Pasar Modal

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 yang mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Organisasi yang terkait di Pasar Modal Indonesia terdiri dari Bapepam, Bursa Efek, LKP, LPP, Perusahaan Efek, Lembaga Penunjang, dan Profesi Penunjang.³³

a. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Perkembangan instrumen syariah di pasar modal sudah terjadi sejak tahun 1997. Diawali dengan lahirnya reksadana syariah pada 3 Juli 1997 yang diprakarsai PT. Danareksa *Investment Management* (DIM). Selanjutnya BEI bekerja sama dengan PT. DIM meluncurkan *Jakarta Islamic Index JII* pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. Pasar modal syariah dapat diartikan

³³ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern....*, h. 255.

sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksinya dan terlepas dari hal yang dilarang seperti riba, perjudian, *gharar*, yang berlebihan, *tadlis*, dan lain-lain.³⁴ Instrumen pasar modal yang terdapat di Indonesia antara lain adalah saham, obligasi, produk derivative, dan reksadana.

b. Saham Syariah

Saham merupakan bukti surat kepemilikan atau surat berharga atas sebuah kepemilikan perusahaan dan tanda turut serta dalam keterkaitan dengan sebuah perseroan atau perusahaan dalam bentuk investasi atau penanaman modal.³⁵ Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Dalam syariah diatur ketentuan bahwa penyertaan modal tersebut harus dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, menjalankan riba, memproduksi barang yang diharamkan. Para pemegang saham ikut andil dalam menerima keuntungan perusahaan sebanding dengan modal yang diberikannya. Para investor perusahaan sebagai para pemegang saham memperoleh benefit perusahaan dari harga beli dan harga jual saham karena saham dapat diperjual belikan.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-

³⁴ *Ibid*, h. 257.

³⁵ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Penamedia Group, 2014), h. 60.

prinsip syariah. Dalam hal ini ISSI telah memiliki 398 per mei 2019. Bentuk instrumen dipasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa:³⁶

- 1) Saham istimewa (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima labadan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham istimewa akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang *preferred stock* karena merekalah yang memasok dana keperusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.
- 2) Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham istimewa dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS.
- 3) Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima pendapatan dari obligasi yang

³⁶ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*...., h.45.

dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima pendapatan dan pokok obligasi.

- 4) Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu disini berarti harganya sudah ditetapkan dimuka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price or exercise price*).
- 5) Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis pada saat perusahaan menerbitkan obligasi.³⁷
- 6) Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Perdagangan yang dilakukan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual. Berbeda dengan saham, obligasi, bukti *right*, dan waran, indeks saham dan indeks obligasi diperdagangkan secara berjangka.³⁸

³⁷ *Ibid*, h. 46.

³⁸ *Ibid*.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.³⁹ Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangan.

Ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin besar pengambilan keputusan investor terhadap saham perusahaan tersebut, namun sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya maka investor tidak akan memberikan keputusan atau menunda dalam pengambilan keputusan.⁴⁰ Pengambilan keputusan oleh investor akan dilakukan sesuai dengan informasi-informasi yang diharapkan oleh para investor. Pihak-pihak investor akan terus memantau perkembangan perusahaan yang telah dibeli sahamnya, sehingga laporan keuangan yang telah di publikasikan menjadi sarana utama investor dalam mengawasi perkembangan perusahaan tersebut. Dalam penyampaian informasi yang akan di publikasikan harus melalui pemeriksaan auditor independen terlebih dahulu, karena jika

³⁹ Brigham And Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essencial Of Financial Management*...., h. 4.

⁴⁰ Reni Yendrawati, Fandli Rokhman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di BEJ", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 1, (Yogyakarta, 2008), h. 68.

laporan tidak lengkap maka perusahaan tersebut tidak dapat dipublikasikan kedalam pasar modal.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan adalah menggunakan indikator dari total aset. Berikut penggunaan rumusnya adalah dengan logaritma (total aset).⁴¹

4. *Leverage*

Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang, kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Disisi lain pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan semakin memperbesar laba yang diharapkan.⁴²

Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extream leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.⁴³ Oleh karena itu perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat untuk melunasi hutang, jika perusahaan mengalami tingkat hutang yang tinggi maka akan mengurangi nilai perusahaan dipasar modal dan dapat menyebabkan para kreditur,

⁴¹ Moch. Shulthoni, "Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor Studi Empiris Pada Perusahaan Yang *Listing* Di BEI....", h. 47.

⁴² Brigham And Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essencial Of Financial Management*...., h. 143.

⁴³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*...., h. 127.

investor, calon kreditur dan calon investor berfikir kembali untuk memberikan dananya.

Indikator dalam variabel *leverage* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, dimana rasio ini melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu yang diperoleh dari perbandingan total utang dengan total asset.

5. Pengambilan Keputusan Investor (*Trading Volume Activity*)

Keputusan merupakan proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Selanjutnya rekomendasi yang digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengaruh yang ditimbulkan akan begitu besar jika rekomendasi yang dihasilkan terdapat kesalahan atau kekeliruan karena adanya faktor-faktor ketidaksengajaan atau ketidakhati-hatian dalam mengkaji masalah.⁴⁴

Sebuah informasi dapat dikatakan memiliki nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi yang bagus dalam pengambilan keputusan investor dipasar modal. Tanggapan atau reaksi investor dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham. Perhitungan terhadap volume perdagangan saham dapat dihitung menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Aset perusahaan dalam laporan keuangan yang semakin besar dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam

⁴⁴ Irham Fahmi, *Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan: Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2.

pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak *stakeholder* yang akan tertarik untuk berinvestasi atau membeli saham dengan perusahaan tersebut.

Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun pada praktiknya baik pemegang saham, pemerintah, kreditor, cenderung lebih memperhatikan laba. Investor misalnya menggunakan data laba perusahaan di masa lalu untuk memprediksi laba yang akan datang. Konsekuensinya laba masa lalu dianggap sebagai indikator terbaik untuk memprediksi deviden dimasa yang akan datang dan harga saham. Bagi kreditor laporan laba rugi digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa yang akan datang yang diperlukan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Hal inilah yang mendorong *disfuncional behavior* manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi keuangan, misalnya kinerja manajemen yang diukur berdasarkan harga saham, akan cenderung melakukan perbaikan dalam aset perusahaan karena aset dan laba yang relatif stabil dianggap kinerja perusahaan bagus sehingga harga saham akan meningkat dan pengambilan keputusan investor akan terus meningkat dalam perusahaan.⁴⁵

⁴⁵ Ari Dwi Cahyanti "Implikasi Tindakan Perataan Laba Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Investor" *JRAK*, Vol. 2, (Agustus 2010), h. 71.

6. Prinsip Akuntansi Syariah

a. Prinsip Akuntansi Syariah

Husein Syahatah menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar yang harus menjadi pegangan seorang akuntan syariah adalah⁴⁶:

1) Amanah

Orang yang menyiapkan laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya harus bersifat amanah dalam semua informasi dan keterangan yang dipaparkan. Ia hendaklah memaparkan apa-apa yang dianggap layak dan menyembunyikan rahasia-rahasia yang wajib ia jaga secara syar'i. Sifat amanah tersebut dituntut dalam semua jenis aktivitas manusia. Seperti yang di kisahkan dalam QS. Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَجِرُّهُ إِنِّي خَيْرٌ مِّنْ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ

Artinya : “Ya Bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.”

2) Sesuai Realita (*Mishdaqiyah*)

Mishdaqiyah dalam akuntansi secara umum adalah menyiapkan laporan akhir serta neraca keuangan. Adapun secara khusus adalah bahwa keterangan-keterangan dan informasi yang ada harus benar

⁴⁶ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.299-302.F

dan sesuai dengan realitas serta tidak ada kebohongan dan kecurangan karena data-data tersebut merupakan kesaksian.

3) Cermat dan Sempurna (*Diqqah*)

Diqqah adalah sebaik-baiknya dalam menyempurnakan pekerjaan. Ketelitian dan kesempurnaan atau *diqqah* dalam menyiapkan laporan akuntansi memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a) Harus mematuhi dan memegang komitmen terhadap kaidah-kaidah resmi akuntansi dan kaidah-kaidah syar'iyah;
- b) Akuntan harus memiliki sifat amanah, jujur, dan mengetahui batasan-batasan tugasnya serta bagaimana menjalankannya.

4) Penjadwalan yang Tepat atau *Timelines* (*Tauqit*)

Tauqit adalah hasil dari laporan akuntansi dapat diselesaikan dalam batas-batas waktu yang telah ditetapkan tanpa mengulur-ulur waktusehingga tidak mengurangi manfaat dan efisiensi kerja.

5) Adil dan Netral

Sikap jujur dan amanah akan menumbuhkan sikap komitmen seorang akuntan. Ia akan menyiapkan laporan keuangandengan tetap berpegang teguh pada kebenaran dan sikap netral di atas kebenaran. Ketika seorang akuntan memihak kepada keinginan dan kepentingan seseorang, maka ia telah mengkhianati dirinya yang telah berikrar keimanan kepada Allah dan rasul-Nya.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*

6) Transparan (*Tibyan*)

Tibyan adalah penyajian data yang jelas dan tidak ada keterangan apapun yang disembunyikannya terhadap pengguna data tersebut, yang tentunya masih dalam batas-batas kaidah yang terbut diatas, yaitu diantaranya; amanah,jujur, *diqqahtauqit*, dan adil.

Tidak ada kaidah khusus yang menentukan tingkatan atau derajat *tibyan* tersebut, hal ini dikarenakan setiap posisi mempunyai tingkatan *tibyan* yang berbeda. Sementara kaidah umum yang bersifat global yang mungkin bisa dijadikan pedoman adalah:⁴⁸

a) Tidak Merusak (*La Dharara wa La Dhirara*)

Tidak *mudharat*/ rusak bagi dirinya dan tidak *memadharatkan*/ merusak bagi yang lain.

b) Tidak Berlebih-lebihan (*La Ifrath wa Laa Tafrith*)

Tidak berlebih-lebihan dalam sesuatu dan tidak pula terlalu berkurang atau lalai.

c) Menolak Muudharat (*Daf'I Daharar Akbar bi Dharar Aqoll*)

Menolak *madharat* yang besar dengan *madharat* yang kecil.

⁴⁸ *Ibid.*

a. Tujuan Laporan Keuangan Syariah:

Berdasarkan paragraf 30 KDPPLKS, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut KDPPLKS adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu tujuan lainnya adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- 2) Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- 3) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

C. Indeks Saham Syariah Indonesia

ISSI merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergabung dengan saham non syariah lainnya. Alasan yang melatarbelakangi terbentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan

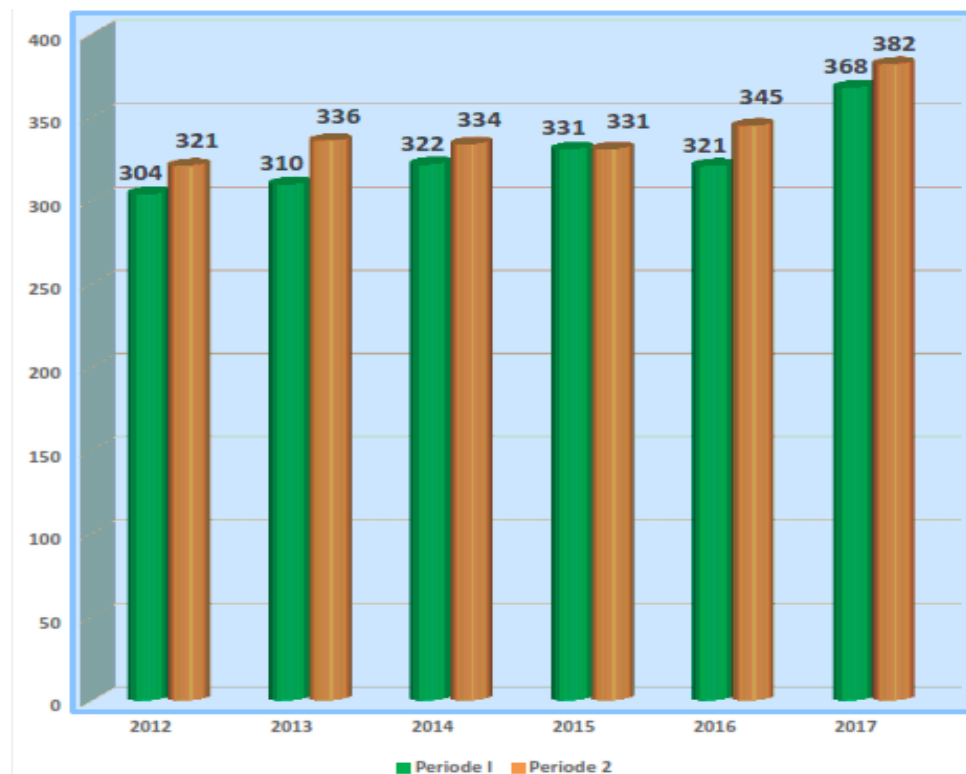
⁴⁹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Salemba Empat: Jakarta, 2017), h.80-81

saham non syariah, dan diharapkan dengan adanya pemisahan ini masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak salah tempat.⁵⁰

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan.⁵¹ Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015 hingga 2017 yaitu mengalami kenaikan yang sangat baik yang ditunjukkan dengan diagram berikut:

⁵⁰ <http://www.sahamok.com>

⁵¹ Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia....", h. 399.



Gambar 2.1
Grafik Pergerakan Saham Syariah Periode 2015-2017

Pada gambar tersebut menunjukkan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015 sampai 2017. Dari grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2015 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berjumlah 331 poin. Pada periode berikut indeks saham mengalami pergerakan meningkat sebesar 345 pada tahun 2016, setelah mengalami pergerakan meningkat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terus mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2017 meningkat sebesar 382 poin.⁵²

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI selama tahun berjalan

⁵² *Ibid*

2015-2017, perusahaan-perusahaan tersebut termasuk kedalam kelompok industri yang memiliki sub sektor cukup banyak di BEI dan di dalam sektor ini terdapat 7 sub sektor yaitu: sub sektor perdagangan besar, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, *printing*, dan media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer dan perangkatnya, dan sub sektor perusahaan investasi. Jumlah seluruh perusahaan yang terdapat dalam sektor perdagangan, jasa & investasi terdapat 81 perusahaan.⁵³ Selain itu sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor yang menarik untuk diteliti. Perkembangan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang semakin pesat membuat investor harus menaruh perhatian lebih pada sektor ini.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam meneliti tentang pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Moch. Shultoni, *Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008)*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari determinan *audit delay* apakah apakah determinan tersebut berpengaruh terhadap *audit delay* dan yang mempengaruhi *audit delay* adalah jenis industri, kinerja keuangan, dan ukuran KAP. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap

⁵³ <http://www.sahamok.com>

audit delay. *Audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor baik yang di aproksikan dengan *abnormal return* maupun *trading volume activity*.⁵⁴

2. Ari Dwi Cahyanti, Implikasi Tindakan Perataan Laba Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan implikasi perataan laba berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.⁵⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Moch. Shulthoni adalah variabel yang digunakan independen penelitian tersebut membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* terhadap pengambilan keputusan investor. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor. Variabel independennya ukuran perusahaan dan *leverage* dan variabel dependen nya pengambilan keputusan investor. Perbedaan Ari Dwi Cahyanti dengan penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian Ari yaitu perataan laba, sedangkan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

E. Kerangka Berfikir

Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang telah teraudit merupakan hal yang sangat penting terutama bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* yang memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi

⁵⁴ Moch. Shulthoni, "Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor....", h. 45.

⁵⁵ Ari Dwi Cahyanti "Implikasi Tindakan Perataan Laba Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Investor....", h. 70.

para investor, maka dari itu sangat diharapkan laporan keuangan dapat diterbitkan secara tepat waktu. Ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan tidak hanya berpengaruh pada kualitas dan nilai laporan keuangan tersebut, melainkan akan mendapatkan reaksi positif dan negatif dari para investor. Selain itu, total aset dan *leverage* suatu perusahaan akan memberikan dampak positif dan negative terhadap pengambilan keputusan investor. Sehingga diperlukannya laporan keuangan yang baik dan benar serta transparan supaya para investor dapat melihat perkembangan laba dan hutang yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.

Teori signaling menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan.⁵⁶

Menurut teori kepatuhan menyatakan bentuk kedisiplinan perusahaan di dalam menaati peraturan dan perintah yang berlaku. Kepatuhan pengertiannya didalam kamus besar bahasa Indonesia, merupakan suatu karakter yang taat dan disiplin terhadap peraturan atau perintah.⁵⁷

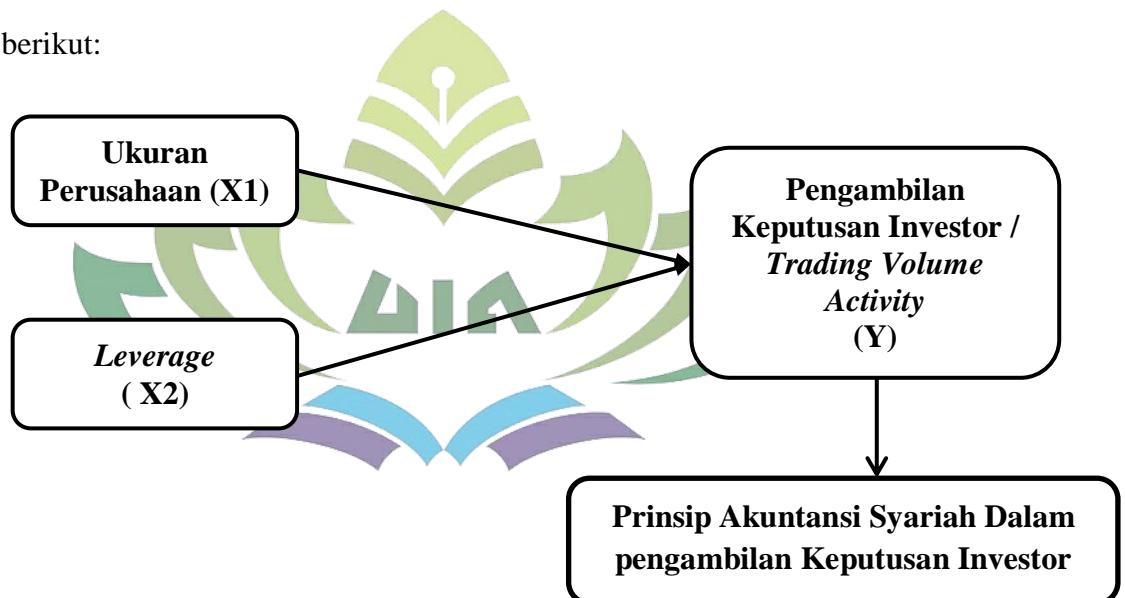
Pengambilan keputusan merupakan pemilihan dari alternatif pemecahan masalah, yang mana hakikat pengambilan keputusan menghadapi masalah atau mencegah serta menyelamatkan timbulnya masalah yang berkelanjutan

⁵⁶ Liki Melati dan Ardiani Ika Sulistyawati, "*Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya....", h. 40.

⁵⁷ I Gusti Agung Ayu Ratih Purbasari dan Ni Ketut Leli Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada *Audit Delay* yang Di Moderasi Oleh Reputasi KAP....", h. 1711.

dalam sebuah organisasi. Pengambilan keputusan secara umum merupakan fenomena yang kompleks, meliputi aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi, dan proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia.⁵⁸

Setelah melihat penjelasan tersebut model penelitian atau kerangka berpikir yang dibangun adalah seperti gambar dibawah ini yang menjelaskan tentang kerangka berpikir teoritis yang menggambarkan ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor yang di rumuskan dengan *trading volume activity*. Kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2019.

Keterangan :

—→ Secara parsial

⁵⁸ Ainun Naim, "Pengambilan Keputusan, Pertimbangan Dan Bias....", h. 1.

F. Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Trading Volume Activity*.

Pengaruh ukuran perusahaan dengan *trading volume activity* ialah karena pengambilan keputusan investor akan melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori *signaling* ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *trading volume activity* / pengambilan keputusan investor karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut peneliti terdahulu ukuran perusahaan merupakan salah satu fungsi dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki respon yang baik terhadap pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, karena kebanyakan para investor memperhatikan perusahaan besar untuk kepentingan bisnisnya dalam penanaman modal suatu perusahaan melihat baik buruknya perusahaan tersebut.⁵⁹ Maka dari itu manajer dari perusahaan dengan skala besar cenderung mendapat insentif dalam mendapatkan respon yang baik dari investor, karena secara tidak langsung perusahaan tersebut telah dimonitori oleh para investor dan pengawas permodalan. Pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *trading volume activity*.

⁵⁹ Putu Gede Ovan Subawa Putra dan I Made Pande Dwiana Putra, "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, profitabilitas, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 No. 3 (2016), h. 2288.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Trading Volume Activity*.

Leverage adalah tingkat hutang suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total hutang dibagi dengan total aset perusahaan. Berdasarkan teori *signalling* para investor dalam melihat laporan keuangan akan melihat dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan apakah memiliki tingkat hutang yang wajar atau tingkat hutang tinggi, karena investor akan menerima sinyal baik atau buruk suatu perusahaan dari laporan keuangan dan melihat tingkat hutangnya. Maka dari itu, *Debt to asset ratio* mengindikasikan kesehatan suatu perusahaan, yang merupakan salah satu alasan yang mendukung adanya hubungan *debt to asset ratio*.

Tingginya *leverage* menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang kurang baik. Karena memungkinkan sebagian besar dari aset perusahaan digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya.⁶⁰ Keadaan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan dalam menarik perhatian investor, karena investor akan berfikir bahwa perusahaan yang semakin besar tingkat hutangnya maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Namun disisi perusahaan keadaan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi pajak perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat hutang maka semakin kecil pajak yang dikeluarkan. Sehingga akan berdampak pada pelaporan keuangan tahunan yang akan menjadi tolak ukur para investor dalam mengambil keputusan.

H2: *leverage* berpengaruh negatif terhadap *trading volume activity*.

⁶⁰ Jurica Lucianda dan Sabrina Paramitha Nura'ni, "Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 9 No. 2 (Mei 2013), h. 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian yang bercirikan penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang dilakukan.⁶¹ Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta mengkaji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁶² Dengan menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit delay* pada laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan bagi investor dalam perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

⁶² *Ibid*, h. 36.

yang telah ditetapkan.⁶³ Dalam hal ini penulis menggunakan data kuantitatif karena data-data yang diperoleh dan digunakan berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan *annual report* kemudian yang nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik pengolahan data untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah total aset dan *leverage* yang ada dalam laporan keuangan perusahaan serta saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2015-2017.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh

⁶³ *Ibid*, h. 8.

⁶⁴ *Ibid*, h. 80.

dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁶⁵

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan apabila sudah memenuhi beberapa kriteria. Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia mulai dari tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir 31 Desember dari tahun 2015-2017 dan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan telah di audit.
- c. Perusahaan Jasa yang terdaftar di ISSI menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya.
- d. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.
- e. Memiliki data yang lengkap yang mendukung penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh data yang akan dijadikan sampel sebanyak 23 perusahaan. Data diperoleh dari *annual report* yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan dari

⁶⁵ *Ibid*, h. 85.

populasi.⁶⁶ Pemilihan sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga diperoleh data melalui *purposive sampling* di dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebagai sampel sebanyak 23 laporan tahunan perusahaan dalam periode 3 tahun berjalan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Yang Sesuai Kriteria Sampel Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---|
| 1 | ACES | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2 | ECII | PT. Electronic City Indonesia Tbk. |
| 3 | GOLD | PT. Visis Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. |
| 4 | ICON | PT. Island Concept Indonesia Tbk. |
| 5 | INPP | PT. Indonesia Paradise Property Tbk. |
| 6 | INTD | PT. Inter Delta Tbk. |
| 7 | JKON | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. |
| 8 | JTPE | PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. |
| 9 | KOIN | PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. |
| 10 | MFMI | PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. |
| 11 | MICE | PT. Multi Indocitra Tbk. |
| 12 | MIKA | PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 13 | PDES | PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. |
| 14 | PGLI | PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. |
| 15 | PJAA | PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
| 16 | PNSE | PT. Pudjiadi & Sons Tbk. |
| 17 | PSKT | PT. Red Planet Indonesia Tbk. |
| 18 | RANC | PT. Supra Boga Lestari Tbk. |
| 19 | SDPC | PT. Millennium Pharmacon International Tbk. |
| 20 | SONA | PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. |
| 21 | SRAJ | PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. |
| 22 | TGKA | PT. Tigaraksa Satria Tbk. |
| 23 | WICO | PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. |

Sumber: IDX.co.id tahun 2015 – 2017

⁶⁶ *Ibid*, h.81.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁷

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel ukuran perusahaan adalah variabel yang pengukurannya dilakukan dengan logaritma total aset yang di peroleh dalam laporan posisi keuangan, sama halnya dengan variabel leverage adalah variabel dengan cara pengukuran menggunakan total hutang dan tiotal aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan. Definisi operasional digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid*, h. 39.

Tabel 3.2
Variabel penelitian dan pengukuran variabel

| Varibel yang diukur | Indikator | Skala | Sumber Data | Instrumen |
|-----------------------|---|------------|-------------|------------------|
| Ukuran perusahaan | Total asset yang di miliki perusahaan yang ada laporan keuangan tahunan | Persen (%) | Sekunder | Laporan Keuangan |
| <i>Leverage</i> | <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> | Persen (%) | Sekunder | Laporan Keuangan |
| Pengambilan Keputusan | <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> | Kali (x) | Sekunder | Laporan keuangan |

Sumber: Data diolah, 2019.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang merupakan jumlah aset lancar, aset tetap, investasi dan uang muka. Aset tidak berwujud juga dimasukan kedalam total asset. Ukuran perusahaan merupakan skala suatu perusahaan dimana terlihat perusahaan tersebut memiliki skala besar atau kecil menurut pandangan umum. Penggunaan logaritma total aset sebagai indikator dari ukuran perusahaan.⁶⁸ Ukuran perusahaan menurut Moch. Shulthoni diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (total asset)}$$

⁶⁸ Moch. Shulthoni, "Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor...., h. 46 - 47.

b. *Leverage*

Leverage atau rasio utang dapat digunakan sebagai suatu indikator kesehatan perusahaan. Karena suatu perusahaan dilihat dari seberapa tingkat hutangnya dan bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya. Oleh sebab itu *leverage* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat berpengaruh atau tidak dengan pengambilan keputusan investor.

Berikut rumus rasio *leverage* dalam penelitian ini:⁶⁹

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁰ Dalam variabel penelitian ini menjelaskan variabel dependennya yaitu pengambilan keputusan investor.

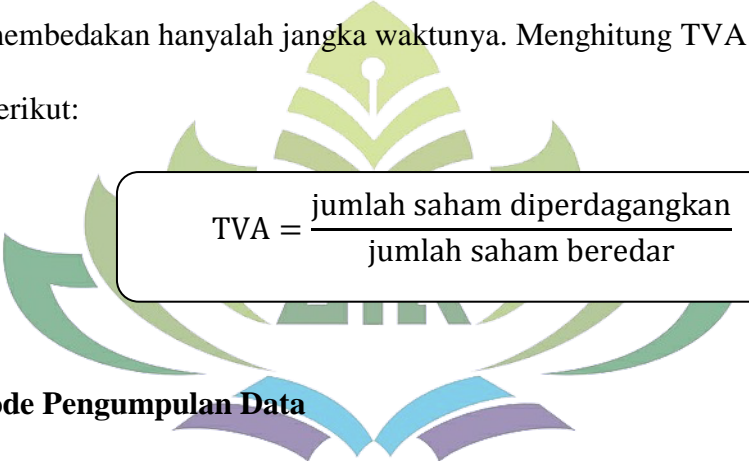
Dalam variabel ini untuk mengetahui keputusan investor dengan indikator *Trading Volume Activity* yaitu menggunakan studi peristiwa dan *value relevance study* atau studi asosiasi. *Event study* adalah penelitian akuntansi berbasis pasar modal yang ingin mengetahui reaksi pasar modal karena adanya peristiwa akuntansi di sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan. *Value relevance study* atau studi asosiasi adalah penelitian

⁶⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*...., h.128.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*...., h.81.

mengenai hubungan pengembalian saham dengan data akuntansi selama satu periode akuntansi.⁷¹

Penelitian ini menggunakan *value relevance study* atau studi asosiasi karena penelitian ini tidak sedang menguji sebuah peristiwa (*event*), melainkan menguji hubungan ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor dengan jangka waktu selama satu periode akuntansi atau lebih. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA) dengan metode *event study* dan *value relevance study* adalah sama, yang membedakan hanyalah jangka waktunya. Menghitung TVA adalah sebagai berikut:



$$TVA = \frac{\text{jumlah saham diperdagangkan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

D. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁷²

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu data yang didapat dari laporan keuangan yang telah terpublikasi di Indeks Saham Syariah Indonesia dan telah teraudit oleh auditor.

⁵⁰ Moch. Shulthoni, "Determinan *Audit Delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor....", h. 48-49.

⁷² *Ibid*, h. 137.

1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber.⁷³ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*). Dokumentasi yang sudah terpublikasikan oleh setiap perusahaan yang sudah terdaftar di ISSI dapat dijadikan teknik untuk pengumpulan bagi setiap peneliti yang hendak meneliti dengan data sekunder.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda (*multiple regression*). Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X). Dengan menggunakan alat analisis data SPSS 2.0.

Analisis regresi dengan dua atau lebih independen variabel, dengan formulasi umum sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e_t$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan Investor (*Trading Volume Activity*)

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Leverage*

⁷³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat), h. 114.

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1 , b_2 = koefisien regresi X_2 , dan seterusnya.

e_t = Residual / Error

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, jika data tersebut mempunyai *level of significance* sama atau di atas 5% ($\alpha \geq 0.05$) maka data tersebut terdistribusi secara normal, sedangkan jika data kurang dari 5% ($\alpha \leq 0.05$) maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.⁷⁴

b. Uji Multikoleniaritas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁷⁵ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas

⁷⁴ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 57.

⁷⁵ *Ibid*, h. 62.

tolerance value adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan akan terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya, jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Waston*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Waston*.⁷⁶

Secara lengkap panduan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi.

⁷⁶ *Ibid*, h. 60

- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁷⁷ Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi spearman's antara residual dengan masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian menggunakan metode grafik yaitu hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat, jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi masalah

⁷⁷ *Ibid*, h. 63.

2. Uji Hipotesis

Uji t (*Parsial test*), yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.⁷⁸ Apabila signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁹ Jika ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki angka signifikan kurang dari 0,05, artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan ukuran perusahaan dan *leverage* memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan.⁸⁰

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

⁷⁸ *Ibid*, h. 178.

⁷⁹ *Ibid*, h.51-53.

⁸⁰ Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada *Audit delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 5 No 2 (2013), h. 264.

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar, karena itulah digunakan R^2 *adjusted* pada analisis regresi linier berganda.⁸¹



⁸¹ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis....*, h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang termasuk kategori perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

ISSI merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergabung dengan saham non syariah lainnya. Alasan yang melatarbelakangi terbentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah, dan diharapkan dengan adanya pemisahan ini masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak salah tempat.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perusahaan yang diperoleh sebesar 81 perusahaan publik perdagangan, jasa dan investasi. Perusahaan ini mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaannya terdiri dari berbagai sektor.

Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang termasuk kedalam kategori perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi ini berdasarkan pada pertimbangan aktivitas produksi perusahaan dan termasuk dalam kelompok industri yang memiliki sub sektor cukup banyak di BEI dan sektor ini memiliki 7 sub sektor, yaitu: sub sektor perdagangan besar, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising, printing*, dan media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi. Jenis perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi ini merupakan perusahaan yang cukup diminati dan mendapat perhatian dari para investor untuk tujuan investasinya, sehingga laporan audit dari jenis perusahaan ini akan sangat bermanfaat bila disajikan tepat waktu bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, sehingga diperoleh jumlah sampel yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan, bahwa terdapat 23 perusahaan publik sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2017. Dengan metode penggabungan data maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak $23 \times 3 = 69$ data.

Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, maka di perolehlah sampel sebanyak 23 perusahaan dan akan di lakukan pengujian selama 3 tahun sehingga menghasilkan sampel dengan jumlah 69 data. Kemudian akan dilakukan pengujian-pengujian data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian. Data yang digunakan dalam analisis didasarkan pada hasil pengukuran variabel-variabel penelitian yang terdapat pada lampiran 1.

2. Pengujian Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁸² Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan Investor / *Trading Volume Activity*, variabel independen adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

⁸² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, Cet III, 2016), h.154.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan *Standard Deviasi*)

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|-------|---------|---------|----------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 69 | 2.15% | 10.67% | 12.82% | 11.9043% | 0.56398 % |
| <i>Leverage</i> | 69 | 1.07% | -1.13% | -.06% | -.4561% | 0.27081 % |
| <i>Trading Volume Activity</i> | 69 | 5.74X | -5.82X | -.08X | -2.3123X | 1.16426X |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | | |

Sumber : hasil output SPSS 20, data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat sampel dengan jumlah (n) 69 pada setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel Pengambilan Keputusan Investor / *Trading Volume Activity* (Y) adalah sebesar -2.3123 kali, nilai standard deviasi sebesar 1.16426 kali, nilai minimum sebesar -5.82 kali dan nilai maksimum sebesar -0.08 kali.

Variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai minimum 10.67 persen, maksimum nilai 12.82 %, nilai rata-rata 11.9043 %, dan standar deviasi 0.56398 %. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Nilai standard deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih antara ukuran perusahaan kecil. Nilai rata-rata adalah positif, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang disurvei mengalami kenaikan. Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -1.13 %, nilai maksimum sebesar -0.06 %, nilai rata-

rata sebesar -0.4561 %, dan nilai standard deviasi sebesar 0.27081 %. Nilai standard deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan nilai *leverage* bervariasi.

Standard deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standard deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standard deviasinya kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi data atau uji analisis data. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apabila data yang digunakan untuk analisis regresi tidak memiliki gangguan yang berarti. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Apabila pengujian asumsi tersebut terpenuhi, maka diharapkan akan menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya baik dan tidak bias.

1) Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji normalitas metode *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Data

dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besara dari 5% atau 0.05.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal, dan jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
(Uji Kolmogorof-Smirnov)

| Sampel | Nilai Kolmogorof- Smirnov Z | Signifikansi | Simpulan |
|---------------|--|---------------------|----------------------|
| 69 | 0.620 | 0.836 | Terdistribusi normal |

Sumber : data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS tersebut. Variabel dinyatakan dengan penyebaran normal jika hasil uji residu *Kolmogorov-Smirnov* terstandarisasi menunjukkan bahwa nilai asympatic adalah signifikan $> \alpha$ (0,05). Dalam tabel, dapat dilihat bahwa nilai tes *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.620, sementara nilai asymp. sig. (2-tailed) untuk variabel tidak standar adalah 0,836, lebih besar dari α nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam keadaan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria dinyatakan bahwa model memiliki pola linier adalah apabila *P-value* pada harga F lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
(Uji VIF)

| Variabel Independen | Tolerance | VIF |
|----------------------------|------------------|------------|
| Ukuran Perusahaan | 0.989 | 1.011 |
| <i>Leverage</i> | 0.989 | 1.011 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil uji multikolinearitas diatas pada tabel *collinearity statistics* (nilai *tolerance* dan VIF). Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai vif berkisaran atau tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance berkisaran 0,1 untuk kedua variabel atau nilai tolerance < 1 dan nilai VIF > 1 , dalam tabel tersebut dapat dilihat nilai tolerance sebesar 0.989 dan nilai VIF sebesar 1.011, berada disekitas nilai tolerance < 1 dan

nilai $VIF > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka ditandai ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, pengujian ini dilihat menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .215 ^a | .046 | .017 | 1.10924 | 1.926 |

Sumber : data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan tabel nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada output regression pada tabel model summary (kolom Durbin-Watson). Dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.926, sedangkan dari tabel dw dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $n = 69$ serta $k = 2$. Diperoleh nilai dL sebesar 1.551 dan nilai dU sebesar 1.670, karena nilai dw sebesar 1.926, sesuai dengan ketentuan uji durbin-watson yaitu nilai $d > dU$ sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson,

hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4) Uji Heteroskedasitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* dan uji heteroskedasitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual dan akan terlihat dengan adanya pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan nilai signifikan variabel independen dengan nilai $\alpha = 0.05$.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedasitas
(Uji Spearman's Rho)

| Sampel | Variabel | Signifikansi |
|--------|-------------------|--------------|
| 69 | Ukuran Perusahaan | 0.845 |
| | <i>Leverage</i> | 0.813 |

Sumber : data sekunder diolah, 2019.

Hasil uji heteroskedasitas uji *Spearman's Rho* pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.845, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.813. Dari semua hasil *output* variabel tersebut tidak satupun variabel independen memiliki nilai signifikansi dibawah $\alpha = 0.05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Dari gambar grafik *scatterplot* (lihat di lampiran) memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas diatas angka 0 dan pada sumbu y. Titik pada grafik tersebut relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedasitas pada model regresi di dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara parsial.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Dan Persamaan Regresi

| Variabel | t_{hitung} | Signifikansi | Keterangan |
|-------------------|--------------|--------------|------------|
| (constant) | -0.196 | 0.845 | |
| TVA | | | |
| Ukuran Perusahaan | -0.719 | 0.475 | Ditolak |
| <i>Leverage</i> | -0.886 | 0.039 | Diterima |

Sumber : data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas. Dari hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan model regresi, yaitu :

$$\text{Trading Volume Activity} = -0.580 - 0.179 \text{ UP} - 0.886 \text{ LV.}$$

Dimana :

Konstanta sebesar -0.580, artinya jika variabel ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage* (LV) memiliki nilai = nol, maka variabel dependen pengambilan keputusan investor (TVA) akan bernilai -0.580.

Koefisien regresi *size* (ukuran perusahaan) sebesar -0.719 yang berarti jika variabel ukuran perusahaan meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investor akan menurun sebesar 0.719.

Koefisien regresi LV (*leverage*) sebesar -0.886 yang berarti jika variabel *leverage* (LV) meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investor (TVA) akan menurun sebesar 0.886.

a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi yang tampak pada tabel 4.6 diatas, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted R²* adalah 0.017 hal ini berarti 1.7% variabel pengambilan keputusan investor dijelaskan oleh 2 variabel independen ukuran perusan dan *leverage*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hasil uji statistik t (*t-test*) dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada hasil output SPSS, jika nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0.05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial variabel *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor (TVA) dengan nilai signifikan < 0.05 dapat disimpulkan bahwa H diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

B. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, tetapi sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai hasil analisis deskriptif. Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa minat investor atau pengambilan keputusan investor dalam membeli saham dan berinvestasi sangat beragam dan memiliki nilai yang sangat baik dalam beberapa tahun belakangan ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan publik perusahaan publik di Indonesia sudah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan laporan yang dipublikasikan transparan tanpa ada kecurangan dalam pelaporan keuangan tersebut. Berikutnya akan menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Trading Volume Activity*.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai sig 0.475 lebih besar dari standar signifikansi 0.05 ($0.475 > 0.05$). Hipotesis satu (H_1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil ukuran perusahaan tidak terlalu memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investor. Dapat diartikan apabila total aset perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017 mengalami peningkatan maupun penurunan, berarti tidak mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan dikarenakan tekanan tersebut dapat berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Oleh sebab itu, auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar ataupun

kecil dengan cara atau metode yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik. Hasil dalam analisis penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yaitu ukuran berpengaruh positif terhadap *trading volume activity*, sehingga H_1 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Moch. Shultoni, bahwa tidak semua ukuran perusahaan besar ataupun kecil dapat menyelesaikan audit dengan cepat, karena adanya tekanan dari pihak luar yang mengawasi. Sehingga tidak semua ukuran perusahaan yang di hitung menggunakan $\log(\text{total aset})$ berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Trading Volume Activity*.

Berdasarkan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai $\text{sig}.0.039$ kurang dari taraf *signifikansi* 0.05 ($0.039 < 0.05$), jadi hipotesis kedua (H_2) diterima yang berarti *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI tahun 2015 – 2017. *Leverage* tidak selalu berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien, dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat dan tidak ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Selain itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor yang menyebabkan tidak akan terjadi audit *delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* baik maupun rendah akan tetap meminimalisasikan audit *delay* untuk meyakinkan dan meningkatkan

kepercayaan kepada *shareholder* dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi sehat.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jurica dan Sabrina, dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh sebagai terhadap pengambilan keputusan investor. Namun berbeda dengan penelitian Abdullah yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

3. Pengambilan Keputusan Investor Dalam Perspektif Akuntansi Syariah.

a. Amanah

Sifat amanah harus selalu digunakan dalam aktivitas manusia. Amanah di dalam pengambilan keputusan wajib dilakukan bagi orang-orang yang menggunakan serta menyampaikan informasi laporan keuangan, dimana laporan keuangan tidak direayasa isinya dan dapat dipercaya. Prinsip amanah juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَأُ اسْتَعْجِرُهُ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَعْجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : salah seorang dari wanita itu berkata, “Ya Bapakku, ambilah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.”

Dalam ayat tersebut diceritakan ketika putri Nabi Syua'ib mengusulkan kepada ayahnya untuk memperkerjakan Nabi Musa,

dikarenaka faktor sifat amanah yang di miliki oleh beliau. Oleh karena itu, seorang akuntan yang menunaikan informasi-informasi keuangan yang didalamnya terdapat pemalsuan data, penipuan, pembodohan dianggap sebagai penghianat terhadap amanah yang telah di percayakan padanya. Penghianat terhadap dirinya sendiri terhadap orang yang menggunakan data tersebut, serta juga penghianat terhadap Allah SWT.

b. Sesuai Realita (*Mishdaqiyah*)

Pengambilan keputusan investor harus melihat keadaan perusahaan yang sebenarnya atau sesuai dengan realita tanpa ada yang perlu ditutup-tutupi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 119 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah bersama orang-orang yang benar.*”

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya Allah SWT memerintahkan kita supaya selalu bertaqwa dan beriman kepada-Nya. Begitupun bagi seorang auditor, selama seorang membuat laporan keuangan dengan jujur, selama itu pula menjadi orang yang terpercaya dibidangnya. Dengan demikian para investor dapat mempercayai keadaan yang sesungguhnya terjadi pada suatu perusahaan tersebut.

c. Cermat dan Sempurna (*Diqqah*)

Cermat dan sempurna (*Diqqah*) dalam pengambilan keputusan investor dapat dimaksudkan bahwa sebaik-baiknya dalam menentukan Sesuatu ada baiknya jika di pahami dengan teliti sebelum mengambil keputusan.

d. Penjadwalan Yang Tepat atau *Timeliness* (*Taufiq*)

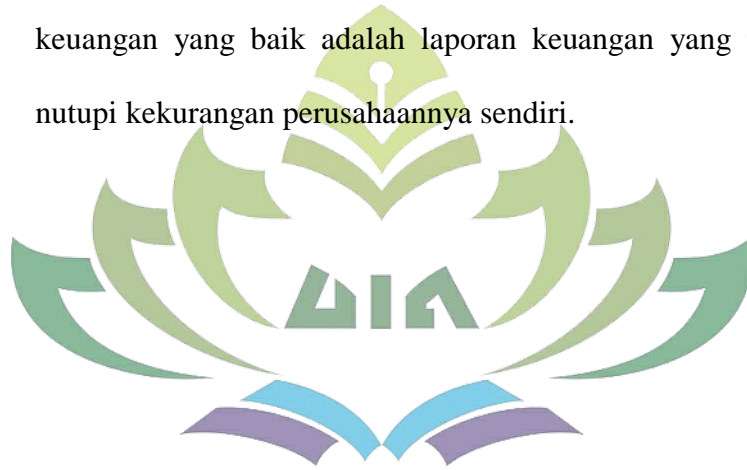
Taufiq adalah hasil dari laporan keuangan akuntansi yang dapat diselesaikan dalam batas-batas waktu yang telah ditetapkan tanpa mengulur-mengulur waktu. Dalam melakukan pekerjaannya auditor harus menanamkan sifat *taufiq* didalam dirinya. Supaya dapat menyelesaikan laporan auditor dengan waktu yang ditentukan dan dapat bermanfaat dengan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

e. Adil dan Netral

Sikap jujur dan amanah akan menumbuhkan sikap komitmen seorang akuntan. Jika seorang akuntan sudah tidak bersikap adil dan netral, maka apapun yang di laporkan perlahan-lahan akan kehilangan kepercayaan dari penggunanya. Sehingga mengakibatkan perusahaan semakin lama akan mengalami penurunan karena tidak adanya lagi kepercayaan untuk perusahaan tersebut dari pihak-pihak eksternal perusahaan.

f. Transparan (*Tibyan*)

Dalam penyajian data yang jelas dan tanpa keterangan apapun yang disembunyikannya terhadap pengguna data tersebut. Seorang akuntan dalam menyajikan laporan keuangan harus transparan, tidak merusak, tidak berlebihan, dan menolak mudharat, supaya laporan keuangan yang diterbitkan dapat dipercaya dan tidak merugikan pihak manapun, terutama pengambilan keputusan bagi investor. Karena laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tidak menutup-nutupi kekurangan perusahaannya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian yang dilakukan dengan mengolah data keuangan yang terdaftar selama 3 tahun berturut-turut, dari tahun 2015 – 2017 dan mencakup 23 sampel perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Menggunakan analisis regresi berganda, yang pertama dilakukan uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis, sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Trading Volume Activity* / Pengambilan keputusan investor pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015 – 2017 dari hasil analisis yang diperoleh dan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.
2. Variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif pada pengambilan keputusan investor / *Trading Volume Activity* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI tahun 2015 - 2017. Berdasarkan dari hasil analisis yang dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti.

3. Berdasarkan hasil analisis ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan investor atau *Trading Volume Activity* dalam perspektif akuntansi syariah yaitu agar terciptanya laporan keuangan yang baik perlu diterapkan prinsip akuntansi syariah diantaranya, prinsip amanah, sesuai realita (*Mishdaqiyah*), cermat dan sempurna (*Diqqah*), *Tauqit*, Adil, dan Transparan (*Tibyan*). Allah SWT juga menyarankan umatnya untuk memperoleh harta dengan cara yang benar dan tidak melarang umatnya dalam memperoleh harta dengan cara yang bathil, dan merugikan orang lain.

B. Saran

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari Indeks Saham Syariah Indonesia, sehingga data yang digunakan hanya berdasarkan data yang telah di publikasikan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengambilan keputusan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut:

1. Memahami pemakaian yang lebih tepat mengenai definisi ukuran perusahaan dan *leverage*.
2. Perluas variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Perluas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian, seperti menambah kategori dalam pemilihan sampel.

4. Untuk investor supaya dapat lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan, ada baiknya jika melihat secara jelas bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya.
5. Bagi auditor berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyarankan untuk melaksanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan 4 sifat sebagai pondasi dasar ekonomi islam yaitu, sidiq, fathanah, amanah, dan tablgh sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien.





Lampiran I: Tabulasi Data Ukuran Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

| No | Nama Perusahaan | Kode | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------|---|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. | ACES | 12.5142222 | 12.57183708 | 12.64629004 |
| 2 | PT. Electronic City Indonesia Tbk. | ECII | 12.27839204 | 12.27453791 | 12.27873774 |
| 3 | PT. Visis Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | GOLD | 10.96897764 | 11.17863003 | 11.26105547 |
| 4 | PT. Island Concept Indonesia Tbk. | ICON | 11.6171985 | 11.67072988 | 11.62078209 |
| 5 | PT. Indonesia Paradise Property Tbk. | INPP | 12.69029024 | 12.71229214 | 12.82399048 |
| 6 | PT. Inter Delta Tbk. | INTD | 10.67830214 | 10.66988311 | 10.69676103 |
| 7 | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. | JKON | 12.5770271 | 12.60286132 | 12.6235093 |
| 8 | PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. | JTPE | 11.94784869 | 12.02207013 | 12.006582 |
| 9 | PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. | KOIN | 11.83817925 | 11.85007571 | 11.87144997 |
| 10 | PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. | MFMI | 11.26667068 | 11.33342213 | 11.38867466 |
| 11 | PT. Multi Indocitra Tbk. | MICE | 11.88168236 | 11.92870923 | 11.9361026 |
| 12 | PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | MIKA | 12.57052144 | 12.62078005 | 12.67320892 |
| 13 | PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. | PDES | 11.59538755 | 11.6674056 | 11.66813081 |
| 14 | PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. | PGLI | 10.81360313 | 10.83458534 | 10.90811709 |
| 15 | PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. | PJAA | 12.49556891 | 12.5761744 | 12.57383084 |
| 16 | PT. Pudjiadi & Sons Tbk. | PNSE | 11.63559404 | 11.70004183 | 11.70574492 |
| 17 | PT. Red Planet Indonesia Tbk. | PSKT | 11.71089744 | 11.79809581 | 11.68662111 |
| 18 | PT. Supra Boga Lestari Tbk. | RANC | 11.857778 | 11.85807859 | 11.90526703 |
| 19 | PT. Millennium Pharmacon International Tbk. | SDPC | 11.80155279 | 11.86536665 | 11.97220527 |
| 20 | PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. | SONA | 12.05539561 | 12.01334858 | 12.05749534 |
| 21 | PT. Sejahtera Anugrahjaya Tbk. | SRAJ | 12.22322209 | 12.36240094 | 12.33363781 |
| 22 | PT. Tigaraksa Satria Tbk. | TGKA | 12.42263937 | 12.42911091 | 12.46612037 |
| 23 | PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. | WICO | 11.33842218 | 11.35994285 | 11.61390931 |

Sumber: Data yang diolah, 2019

Lampiran IV: Tabulasi Data *Leverage* Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

| No | Nama Perusahaan | Kode | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|---|------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. | ACES | -0.708908856 | -0.737814629 | -0.683249327 |
| 2 | PT. Electronic City Indonesia Tbk. | ECII | -1.129347328 | -1.087343455 | -1.012350631 |
| 3 | PT. Visis Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | GOLD | -0.746756294 | -0.353762198 | -0.265009139 |
| 4 | PT. Island Concept Indonesia Tbk. | ICON | -0.18860631 | -0.179735947 | -0.233182236 |
| 5 | PT. Indonesia Paradise Property Tbk. | INPP | -0.713005362 | -0.68240622 | -0.437850651 |
| 6 | PT. Inter Delta Tbk. | INTD | -0.465673108 | -0.570154213 | -0.565892903 |
| 7 | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. | JKON | -0.306015656 | -0.345990646 | -0.368356601 |
| 8 | PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. | JTPE | -0.218641466 | -0.324417595 | -0.374235155 |
| 9 | PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. | KOIN | -0.086064726 | -0.081552693 | -0.070578352 |
| 10 | PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. | MFMI | -0.918733352 | -0.801396543 | -0.744007211 |
| 11 | PT. Multi Indocitra Tbk. | MICE | -0.632362712 | -0.534610081 | -0.528201669 |
| 12 | PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | MIKA | -0.926241539 | -0.888568679 | -0.839727374 |
| 13 | PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. | PDES | -0.261834982 | -0.251529119 | -0.258102315 |
| 14 | PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. | PGLI | -0.056051109 | -0.815637908 | -0.553830236 |
| 15 | PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. | PJAA | -0.367933124 | -0.288274508 | -0.328853462 |
| 16 | PT. Pudjiadi & Sons Tbk. | PNSE | -0.460624264 | -0.344323348 | -0.366630176 |
| 17 | PT. Red Planet Indonesia Tbk. | PSKT | -0.153374404 | -0.232023574 | -0.958594105 |
| 18 | PT. Supra Boga Lestari Tbk. | RANC | -0.33502358 | -0.3955009 | -0.369444457 |
| 19 | PT. Millennium Pharmacon International Tbk. | SDPC | -0.103537082 | -0.094391605 | -0.111633368 |
| 20 | PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. | SONA | -0.425200513 | -0.363444157 | -0.354588213 |
| 21 | PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. | SRAJ | -0.405698504 | -0.599334214 | -0.60848754 |
| 22 | PT. Tigaraksa Satria Tbk. | TGKA | -0.166550153 | -0.188037877 | -0.199572351 |
| 23 | PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. | WICO | -0.385418566 | -0.359627746 | -0.555365809 |

Sumber: Data yang diolah, 2019

Lampiran II: Tabulasi Data *Leverage* Sebelum Menggunakan *Log*, Studi Empiris Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

| Kode | <i>Leverage</i> (X2) Total Hutang | | | Total Aset | | | Jumlah | | |
|------|-----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------|-------------|--------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 |
| ACES | 638,724,157,543 | 682,373,973,095 | 918,418,702,689 | 3,267,549,674,003 | 3,731,101,667,891 | 4,428,840,550,479 | 0.195474965 | 0.182888067 | 0.2073722664 |
| ECII | 140,943,390,684 | 153,884,348,892 | 184,666,072,808 | 1,898,418,873,433 | 1,881,645,933,066 | 1,899,930,632,192 | 0.074242514 | 0.081781777 | 0.097196218 |
| GOLD | 16,680,971,831 | 66,814,054,814 | 99,093,766,313 | 93,105,994,331 | 150,879,427,399 | 182,412,869,174 | 0.179161094 | 0.442830782 | 0.5432389 |
| ICON | 268,282,406,900 | 309,737,600,921 | 244,118,030,782 | 414,188,946,071 | 468,521,879,542 | 417,620,774,123 | 0.647729519 | 0.661095275 | 0.584544749 |
| INPP | 949,040,795,832 | 1,066,807,147,175 | 2,432,987,210,356 | 4,901,062,529,658 | 5,155,753,396,983 | 6,667,921,476,644 | 0.193639806 | 0.20691586 | 0.364879403 |
| INTD | 16,316,576,257 | 12,581,397,973 | 13,516,620,591 | 47,676,255,943 | 46,760,927,085 | 49,746,327,705 | 0.342236947 | 0.269057924 | 0.271710922 |
| JKON | 1,866,428,882,202 | 1,806,636,040,445 | 1,799,503,533,000 | 3,775,957,539,878 | 4,007,387,279,838 | 4,202,515,316,000 | 0.494292868 | 0.450826415 | 0.428196782 |
| JTPE | 536,052,374,193 | 498,485,506,764 | 428,890,913,231 | 886,846,976,750 | 1,052,131,760,706 | 1,015,271,044,216 | 0.604447428 | 0.473786198 | 0.422439816 |
| KOIN | 565,085,963,654 | 586,844,471,674 | 632,224,926,090 | 688,936,581,313 | 708,069,212,062 | 743,789,368,008 | 0.820229291 | 0.828795352 | 0.850005329 |
| MFMI | 22,281,136,090 | 34,042,824,236 | 44,123,245,577 | 184,786,688,849 | 215,487,521,382 | 244,722,928,696 | 0.120577603 | 0.15798049 | 0.18029878 |
| MICE | 177,549,579,466 | 247,798,771,622 | 255,800,228,951 | 761,521,834,947 | 848,612,119,839 | 863,182,442,302 | 0.233151003 | 0.292004752 | 0.296345496 |
| MIKA | 440,838,887,561 | 539,773,268,297 | 681,524,616,665 | 3,719,815,820,449 | 4,176,188,101,672 | 4,712,039,481,525 | 0.118510945 | 0.129250229 | 0.144634742 |

| | | | | | | | | | |
|------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------|-------------|-------------|
| PDES | 215,552,254,660 | 260,541,241,481 | 257,056,441,083 | 393,901,425,249 | 464,949,299,354 | 465,726,345,148 | 0.547223851 | 0.560364844 | 0.551947391 |
| PGLI | 57,220,549,382 | 10,445,937,744 | 22,609,286,208 | 65,103,319,418 | 68,325,896,841 | 80,931,406,341 | 0.878919077 | 0.152884019 | 0.279363565 |
| PJAA | 1,341,639,349,713 | 1,940,438,545,851 | 1,757,832,063,050 | 3,130,177,111,064 | 3,768,551,035,234 | 3,748,269,800,320 | 0.428614517 | 0.514903083 | 0.468971594 |
| PNSE | 149,613,154,782 | 226,839,394,697 | 218,330,667,452 | 432,109,728,581 | 501,235,506,230 | 507,861,064,122 | 0.346238802 | 0.452560507 | 0.429902355 |
| PSKT | 361,013,158,902 | 368,190,208,878 | 53,459,760,366 | 513,922,268,434 | 628,196,929,018 | 485,983,039,090 | 0.702466464 | 0.58610635 | 0.110003346 |
| RANC | 333,237,926,516 | 290,120,012,213 | 343,417,617,476 | 720,738,968,122 | 721,237,977,450 | 804,020,324,861 | 0.462355917 | 0.402252823 | 0.427125543 |
| SDPC | 498,902,535,912 | 590,167,165,000 | 725,390,567,717 | 633,217,332,516 | 733,443,472,176 | 938,005,256,482 | 0.787885155 | 0.804652557 | 0.773333159 |
| SONA | 426,771,188,882 | 446,585,300,387 | 504,553,387,288 | 1,136,045,185,033 | 1,031,213,478,568 | 1,141,551,052,237 | 0.375663921 | 0.433067749 | 0.441989332 |
| SRAJ | 656,936,794,021 | 579,517,731,399 | 531,068,166,628 | 1,671,945,400,584 | 2,303,567,501,432 | 2,155,945,656,421 | 0.392917612 | 0.251574018 | 0.246327251 |
| TGKA | 1,803,388,178,176 | 1,742,099,821,453 | 1,847,345,054,940 | 2,646,301,796,777 | 2,686,030,338,104 | 2,924,962,977,878 | 0.681474872 | 0.648577865 | 0.631578953 |
| WICO | 89,743,625,419 | 100,072,582,333 | 114,430,948,890 | 217,982,774,634 | 229,056,622,337 | 411,063,871,798 | 0.411700537 | 0.436890151 | 0.278377539 |

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Lampiran V: Tabulasi Data Reaksi Investor (*Trading Volume Activity*) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

| No | Nama Perusahaan | Kode | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|---|------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. | ACES | -1.409420963 | -0.533322891 | -0.797742665 |
| 2 | PT. Electronic City Indonesia Tbk. | ECII | -1.030515071 | -1.763893414 | -2.099802699 |
| 3 | PT. Visis Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | GOLD | -3.325068237 | -2.457512503 | -1.825402209 |
| 4 | PT. Island Concept Indonesia Tbk. | ICON | -3.476703003 | -2.049970057 | -1.071660671 |
| 5 | PT. Indonesia Paradise Property Tbk. | INPP | -3.465659928 | -2.025484162 | -1.676597561 |
| 6 | PT. Inter Delta Tbk. | INTD | -3.807911061 | -1.713124595 | -3.011094969 |
| 7 | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. | JKON | -2.417663772 | -2.668340298 | -3.165322784 |
| 8 | PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. | JTPE | -1.038518628 | -1.702651703 | -1.666961047 |
| 9 | PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. | KOIN | -1.806372224 | -2.564487145 | -2.388867194 |
| 10 | PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. | MFMI | -2.826542839 | -2.042371203 | -2.555393681 |
| 11 | PT. Multi Indocitra Tbk. | MICE | -0.863415237 | -1.416010087 | -1.752984709 |
| 12 | PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | MIKA | -1.805651306 | -2.645211417 | -2.674671433 |
| 13 | PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. | PDES | -2.810629456 | -1.15411998 | -2.788465007 |
| 14 | PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. | PGLI | -0.943547384 | -1.54138382 | -0.424227692 |
| 15 | PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. | PJAA | -3.014816677 | -1.544697913 | -2.828444116 |
| 16 | PT. Pudjiadi & Sons Tbk. | PNSE | -3.300710846 | -4.243889982 | -5.822720133 |
| 17 | PT. Red Planet Indonesia Tbk. | PSKT | -4.396951858 | -2.502072111 | -1.398402152 |
| 18 | PT. Supra Boga Lestari Tbk. | RANC | -4.230183205 | -3.771332767 | -1.07848213 |
| 19 | PT. Millennium Pharmacon International Tbk. | SDPC | -2.491488779 | -1.843576502 | -0.710965417 |
| 20 | PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. | SONA | -3.082181293 | -3.654986353 | -3.074797559 |
| 21 | PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. | SRAJ | -1.346174717 | -2.473106474 | -2.842674894 |
| 22 | PT. Tigaraksa Satria Tbk. | TGKA | -4.688888094 | -3.95572499 | -4.236318734 |
| 23 | PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. | WICO | -0.748612544 | -0.979459344 | -0.083343885 |

Sumber: Data yang diolah, 2019

Lampiran VI : Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

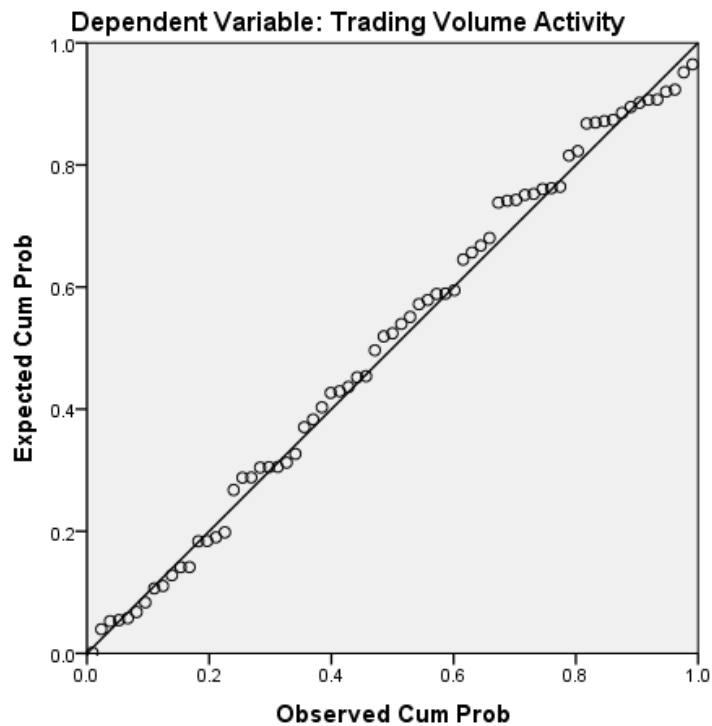
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 69 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1.13701637 |
| | Absolute | .075 |
| Most Extreme Differences | Positive | .044 |
| | Negative | -.075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .620 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .836 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data diolah SPSS 20, 2019.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -.580 | 2.958 | | -.196 | .845 | | |
| Ukuran Perusahaan | -.179 | .250 | -.087 | -.719 | .475 | .989 | 1.011 |
| Leverage | -.886 | .520 | -.206 | -1.705 | .039 | .989 | 1.011 |

a. Dependent Variable: Trading Volume Activity

Sumber : data diolah SPSS 20, 2019

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .215 ^a | .046 | .017 | 1.10924 | 1.926 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

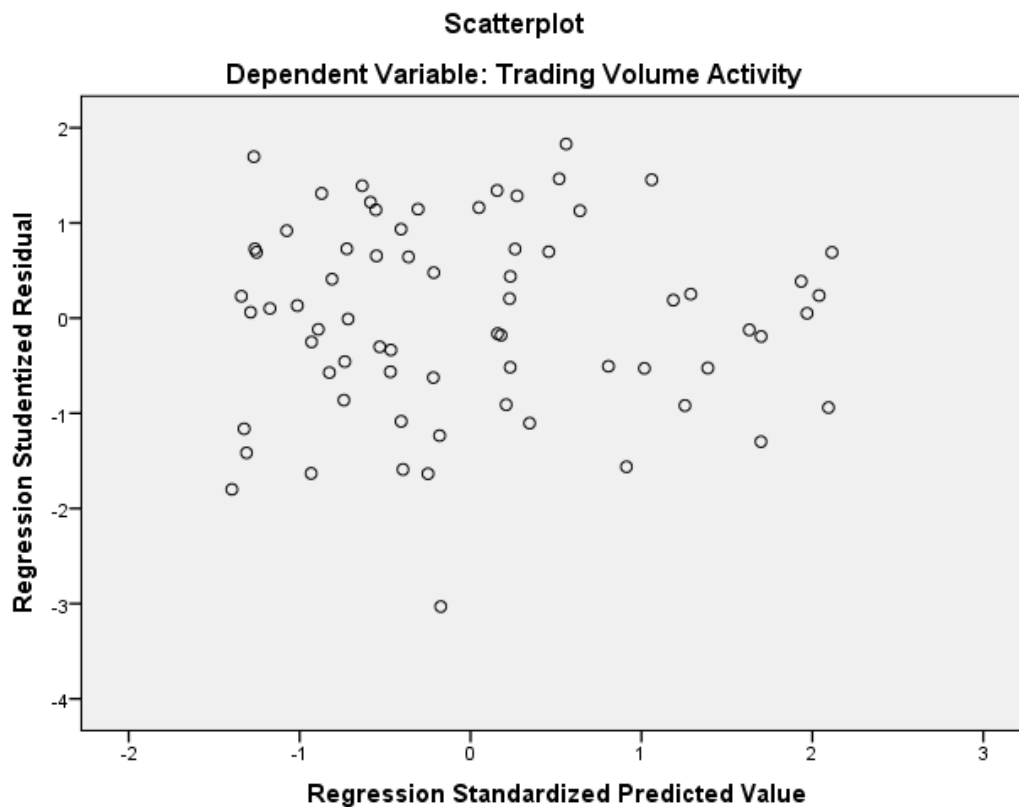
b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah SPSS 20, 2019.

d. Uji Heteroskedasitas

| Correlations | | | | |
|----------------|-------------------------|-------------------------|----------|-------------------------|
| | | Ukuran Perusahaan | Leverage | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | Ukuran Perusahaan | Correlation Coefficient | 1.000 | -.130 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .286 |
| | | N | 69 | 69 |
| | Leverage | Correlation Coefficient | -.130 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .286 | . |
| | | N | 69 | 69 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -.024 | .029 |
| | | Sig. (2-tailed) | .845 | .813 |
| | | N | 69 | 69 |

Sumber : data diolah SPSS 20, 2019.



Sumber : data diolah SPSS 20, 2019.

Lampiran VII : Teknik Analisis Uji Hipotesis

a. Uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -.580 | 2.958 | | -.196 | .845 |
| 1 Ukuran Perusahaan | -.179 | .250 | -.087 | -.719 | .475 |
| Leverage | -.886 | .520 | -.206 | -1.705 | .039 |

a. Dependent Variable: Trading Volume Activity

Sumber : data diolah SPSS 20, 2019.



**Lampiran III: Tabulasi Data Reaksi Investor (*Trading Volume Activity*)
sebelum menggunakan *log*, studi empiris Sektor
Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

| No. | KODE | Saham diperdagangkan | Saham Beredar | TVA |
|-----|------|----------------------|----------------|-------------|
| 1 | ACES | 668102600 | 17150000000 | 0.03895642 |
| | | 244680900 | 17150000000 | 0.014267108 |
| | | 741080900 | 17150000000 | 0.043211714 |
| 2 | ECII | 11102100 | 1334333000 | 0.008320337 |
| | | 9657200 | 1334333000 | 0.007237474 |
| | | 4587500 | 1334333000 | 0.003438047 |
| 3 | GOLD | 91500 | 286000000 | 0.00031993 |
| | | 392500 | 314600000 | 0.001247616 |
| | | 4279200 | 314600000 | 0.013602034 |
| 4 | ICON | 309900 | 1089750000 | 0.000284377 |
| | | 24097700 | 1089750000 | 0.022113053 |
| | | 305364300 | 1089750000 | 0.280215003 |
| 5 | INPP | 2670000 | 11181971732 | 0.000238777 |
| | | 31103000 | 11181971732 | 0.002781531 |
| | | 166295000 | 11181971732 | 0.014871706 |
| 6 | INTD | 7,000,000 | 118,365,600 | 0.059138804 |
| | | 2291400 | 118,365,600 | 0.019358665 |
| | | 576900 | 118,365,600 | 0.004873882 |
| 7 | JKON | 6,427,100 | 16,308,519,860 | 0.000394095 |
| | | 2,193,000 | 16,308,519,860 | 0.00013447 |
| | | 2,314,200 | 16,308,519,860 | 0.000141901 |
| 8 | JTPE | 68,069,300 | 1,713,012,500 | 0.039736604 |
| | | 81,237,000 | 1,713,012,500 | 0.047423472 |
| | | 40366400 | 1,713,012,500 | 0.023564568 |
| 9 | KOIN | 200,000 | 980,843,732 | 0.000203906 |
| | | 152,200 | 980,843,732 | 0.000155173 |
| | | 20,200,000 | 980,843,732 | 0.020594514 |
| 10 | MFMI | 190200 | 757,581,000 | 0.000251062 |

| | | | | |
|----|------|------------|---------------|-------------|
| | | 5,655,200 | 757,581,000 | 0.007464812 |
| | | 407,000 | 757,581,000 | 0.000537236 |
| 11 | MICE | 18408000 | 2.7E+11 | 6.81778E-05 |
| | | 1016200 | 2.7E+11 | 3.7637E-06 |
| | | 1178900 | 2.1E+11 | 5.61381E-06 |
| 12 | MIKA | 34921766 | 14550736000 | 0.0024 |
| | | 37395392 | 14550736000 | 0.00257 |
| | | 26,336,832 | 14550736000 | 0.00181 |
| 13 | PDES | 935,000 | 715,000,000 | 0.001307692 |
| | | 26,336,832 | 715,000,000 | 0.03683473 |
| | | 35000000 | 715,000,000 | 0.048951049 |
| 14 | PGLI | 275,000 | 488,800 | 0.562602291 |
| | | 1084300 | 488,800 | 2.218289689 |
| | | 797507 | 488,800 | 1.631560966 |
| 15 | PJAA | 963,133 | 1,599,999,998 | 0.000601958 |
| | | 3,974,467 | 1,599,999,998 | 0.002484042 |
| | | 72133000 | 1,599,999,998 | 0.045083125 |
| 16 | PNSE | 51000000 | 797,813,496 | 0.063924715 |
| | | 10,600,000 | 797,813,496 | 0.013286313 |
| | | 400000 | 797,813,496 | 0.00050137 |
| 17 | PSKT | 9,098 | 1,353,000 | 0.006724316 |
| | | 1,486,300 | 1,353,000 | 1.098521803 |
| | | 5,995,500 | 1,353,000 | 4.431263858 |
| 18 | RANC | 92086000 | 1564487500 | 0.05886017 |
| | | 264874000 | 1564487500 | 0.169304005 |
| | | 130584000 | 1564487500 | 0.083467589 |
| 19 | SDPC | 556000 | 728000000 | 0.000763736 |
| | | 1231300 | 728000000 | 0.001691346 |
| | | 1827900 | 728000000 | 0.002510852 |
| 20 | SONA | 274,100 | 331,200,000 | 0.000827597 |
| | | 73300 | 331,200,000 | 0.000221316 |
| | | 278800 | 331,200,000 | 0.000841787 |
| 21 | SRAJ | 361882000 | 10917783981 | 0.033146104 |
| | | 36730600 | 10917783981 | 0.003364291 |
| | | 15684100 | 10917783981 | 0.001436564 |
| 22 | TGKA | 8,800,000 | 918,492,750 | 0.009580914 |
| | | 900000 | 918,492,750 | 0.000979866 |
| | | 7,000,000 | 918,492,750 | 0.007621182 |

| | | | | |
|----|------|------------|---------------|-------------|
| 23 | WICO | 13,344,000 | 1,268,950,977 | 0.010515773 |
| | | 57,956,000 | 1,268,950,977 | 0.045672371 |
| | | 98,876,000 | 1,268,950,977 | 0.07791948 |

Sumber: Data yang diolah, 2019.

